



IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN *DRIBBLE* BOLA BASKET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Imas Masitoh^{1*}, Abdulloh², Rolly Afrinaldi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

*Korespondensi Penulis Email: 1610631070081@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini merupakan buat meningkatkan hasil belajar dribble bola basket pada siswa kelas XI semester 1 tahun pelajaran 2020/ 2021 pada mata pelajaran pembelajaran jasmani lewat Implementasi Tata cara drill. Dari hasil riset bisa disimpulkan bahwa Implementasi metode Drill bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran jasmani. Dari riset ini dianjurkan supaya guru- guru mencari inovasi- inovasi baru yang bisa memicu sehingga proses pendidikan lebih bermakna.

Kata Kunci: Metode Drill, Pembelajaran Dribble bola basket, Hasil Belajar

Implementation Of The Drill Method In Dribble Basketball Learning To Improve Student Learning Outcomes

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve basketball dribble learning outcomes for class XI students in semester 1 of the 2020/2021 academic year in physical learning subjects through the implementation of drill procedures. From the research results, it can be concluded that the implementation of the Drill method can improve student learning outcomes in physical learning subjects. From this research, it is recommended that teachers look for new innovations that can trigger the education process to be more meaningful.

Keywords: Physical Fitness Level, Sports Extracurricular, Student Test

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada poin C (menimbang) tentang sistem pendidikan nasional mengamatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan.

Berdasarkan *Education index* yang dikeluarkan oleh *human development Report*, pada tahun 2017, Indonesia ada di posisi ke tujuh ASEAN dengan skor 0,622, skor tertinggi ditempati singapura, yaitu 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia 0,719 dan disusul oleh brunei Darussalam 0,704. Dalam hal

ini, Indonesia bahkan masih tertinggal dari Malaysia dan Filipina. Meski demikian, ada peningkatan rata-rata lama sekolah menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki seseorang. Semakin tinggi angka rata-rata sekolah semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya. (tirto.id)

Data pendidikan di Indonesia tahun 2018 menyebutkan jumlah peserta didik untuk tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 25,49 juta jiwa atau sebesar 56,26% dari total peserta didik yang mencapai 45,3 juta jiwa. Adapun peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) mencapai 10,13 jiwa (22,35%) sedangkan peserta didik untuk sekolah menengah atas (SMA) mencapai 4,78 juta jiwa (10,56%) dan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) sebanyak 4,9 juta jiwa (10,83%).



Guru sangat memiliki peran dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil bermoral dan berpengetahuan luas sesuai dengan dengan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai peserta didik sebagai pendidik pengajar maupun pemimpin. Disinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu.

Pembaharuan pendidikan secara nasional mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini, bisa dilihat dengan adanya perubahan dan pembaharuan dari sistem pendidikan baik ditingkat nasional maupun daerah. Adapun perubahan tersebut menyangkut sistem pembelajaran, kurikulum, materi-materi pembelajaran, strategi pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari unsur permainan maupun bermain. Sesuai dengan keadaan pendidikan jasmani pada masa sekarang, pendidikan jasmani lebih diarahkan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Pendidikan jasmani seyogyanya harus bisa membentuk karakter-karakter yang positif pada diri siswa dan bisa merangsang motivasi siswa untuk bisa berbuat lebih baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran disekolah. Setiap materi pembelajaran pendidikan harus diselerasikan dengan karakter yang dibentuk dengan kurikulum yang telah ada.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang akan dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dan berbeda yang

menjadi ciri khas dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya, karena pendidikan jasmani tidak hanya mementingkan pengembangan intelektual saja tetapi pengembangan diri baik dari segi keterampilan menjadi hal yang dikembangkan dalam proses pendidikan jasmani itu sendiri, jika mata pelajaran yang lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani akan terbina aspek-aspek pendidikan jasmani yang menjadi ciri khas pendidikan diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor maupun aspek sosial.

Hasil observasi bawasannya pembelajaran *dribble* khususnya di kelas XI salah satu SMA di Kabupaten Karawang telah berjalan sebagaimana mestinya namun masih belum maksimal. Hal ini terlihat pada hasil pembelajaran *dribble* yang tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil observasi mengindikasikan bahwa pembelajaran *dribble* permainan bola basket memang perlu ditingkatkan. Tentunya proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interkasi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Sehingga seperti yang peneliti amati permasalahan tersebut antara lain adalah selama proses pembelajaran terkadang siswa merasa bosan dan jenuh, metode yang digunakan konvensional sehingga membuat siswa pasif dan tidak antusias selama proses pembelajaran, selain itu teknik *dribble* masih rendah, berdasarkan informasi studi pendidikan mata pelajaran penjas Aldy Traya Putra pada tanggal 15 juni 2019 sebelumnya pada kelas XI dengan nilai KKM 75 dibawah rata-rata. Sehingga akibatnya hasil belajar siswa menurun tidak memenuhi KKM karna kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran kondisi tersebut akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan *dribble* disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya siswa banyak belum memahami teknik-teknik *dribble* permainan bola basket dengan baik dan benar. Kendala atau masalah yang sering di hadapi siswa dalam proses belajar *dribble* permainan bola basket menuntut seorang guru harus mampu menganalisa dan mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jika dalam pembelajaran *dribble* permainan bola basket belum memiliki kekuatan yang memadai



atau teknik-teknik *dribble* permainan bola basket dianggap sebagai kendalanya, maka perlu langkah yang tepat disesuaikan dengan kondisi siswa.

Melihat masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama pada materi *dribble* permainan bola basket dengan melalui penggunaan metode *drill* dapat diterapkan dalam pembelajaran penjas untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa.

Dalam mengatasi masalah ini dengan pertimbangan bahwa metode *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara pengulangan-pengulangan gerakan dengan tujuan terjadinya gerakan yang baik dan benar secara otomatisasi. (Ma'mun dan subroto, 2001) pendekatan *drill* adalah cara yang lebih menekankan komponen-komponen teknik. Gaya mengajar metode *drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan.

Adanya metode *drill* menuntut seorang guru penjas harus menguasai dan memahaminya dan dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar hasil belajar siswa dapat meningkat setelah diadakannya metode *drill* dalam pembelajaran *dribble* permainan bola basket dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dengan kemampuan seseorang guru membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi, guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran.

Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran akan menuntut kreatifitas dan inisiatif guru penjas untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam. Pembelajaran yang dilakukan harus efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan juga seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran

yang menuntut kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *dribble* permainan bola basket.

Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih siswa terhadap bahan yang sudah diajarkan atau berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu (Hasibuan dan Moedjiono: 2000).

Tujuan pembelajaran metode *drill* Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya (nana sudjana, 2005). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni *et al.* 2005). Perolehan aspek aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada pada yang di pelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya. Berkenaan dengan tujuan ini, Bloom dalam (Anni *et al.*, 2005) mengemukakan taksonomi yang mencakup tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut (Sidharta, 2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret atau profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Bentuk penilaian kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian kinerja



(*performance*), penilaian tes tertulis (*paper and pen*), dan penilaian sikap.

METODE

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi implementasi metode *drill* dalam pembelajaran *dribble* bola basket untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Pendekatan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Bogdan dan Taylor dalam (Fatchan, 2009) “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi rinci. Deskripsi itu biasanya berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari individu (orang-perorang) atau sekelompok orang beserta berbagai perilakunya. Deskripsi itu berasal dari pengamatan dan atau wawancara secara mendalam dan holistik (utuh-menyeluruh).

Subyek penelitian ini adalah kelas XI SMA. Diambil lima orang siswa sebagai responden perwakilan kelas XI di SMAN 4 Karawang yang dinilai memiliki nilai rendah pada pembelajaran bola basket teknik *Dribble* yang dilakukan oleh para siswa kurang begitu baik. Meskipun *dribble* adalah teknik yang paling mudah dilakukan dalam permainan bola basket, ternyata tidak sepenuhnya siswa dapat mempraktekannya dengan benar. Banyak *dribble* yang terlepas karena penguasaan kemampuan yang belum tepat dan maksimal.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan pedoman masing-masing. Observasi dilakukan sebelum wawancara dan juga selama wawancara berlangsung. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada guru Penjas dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil 1) Implementasi metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa dribble bola basket dikelas XI SMA negeri 4 Karawang, 2) Implementasi Pogram pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang. Hasil wawancara dengan R1 (25 juli 2020), R2, R3, (26 juli 2020) R4, R5, dan R6 (27 juli 2020) tentang Program pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 4 Karawang. “R1 bahwa program pembelajaran memang harus di buat tentunya, karena dalam program pembelajaran memang diperlukan perangkat pembelajaran seperti absensi siswa tujuannya mengetahui kehadiran siswa dan Silabus dan RPP sebagai perangkat pembelajaran

yang akan disampaikan, program pembelajaran dribble bola basket termasuk kedalam permainan bola besar dalam program pembelajaran” R2, R3, R4 Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru selalu datang tepat waktu dalam melakukan pembelajaran penjas, R5, R6 materi yang di ajarkan sesuai dengan buku yang menjadi acuan pembelajaran”

Hasil wawancara dengan R1 (25 Juli 2020), R3, R4, (26 juli 2002) R5 (27 juli 2020) tentang Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMAN 4 Karawang. “R1 proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 4 Karawang menggunakan model pembelajaran langsung atau direct instruction dimana pada pembelajaran ini guru secara langsung yang menyampaikan materi pembelajaran, memperagakan, yang akan diajarkan kepada siswa termasuk dalam pembelajaran dribble bola basket ini guru yang menyampaikan dan mempragakan pembelajaran tersebut. R3, dan R5 menjawab bahwa guru selalu menyampaikan materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran, R4 guru yang mempraktikan dan mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Hasil wawancara dengan R1 (25 juli 2020), R2, R3, (26 juli 2020) R6 (27 juli 2020) tentang Metode pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 4 Karawang. “R1 mengatakan bahwa metode yang digunakan di SMA Negeri 4 karawang ini metode latihan atau metode drill karena dengan menggunakan metode drill ini dalam proses pembelajaran jauh lebih efektif dan dapat membantu siswa dalam mengingat gerakan, karena dengan proses pembelajaran yang selalu melakukan pengulangan-pengulangan pada pembelajaran siswa mejadi terbiasa dengan gerakan tersebut. R2,R3, dan R6 mengatakan bahwa guru mengajarkan dengan cara mempraktekan gerakan secara berulang-ulang pada pembelajaran dribble bola basket”.

Hasil wawancara dengan R1 (25 juli 2020), R3 (26 juli 2020) R5 (27 juli 2020) tentang Teknik pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 4 Karawang.

“R1 mengatakan teknik pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 4 ini lebih langsung kepada pengajarannya dengan cara



pemberian materi dan langsung mempraktekan gerakan yang dipelajari seperti pembelajaran dribble bola basket ini dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerakan, yakni cara guru membagi 2 jumlah siswa di kanan dan dikiri kemudian siswa yang berbaris di sebelah kanan melakukan dribble kanan, dan sebaliknya siswa di sebelah kiri melakukan dribble kiri, setelah semua siswa mendapat kesempatan dribble kemudian bertukar tempat dan gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa menjadi terbiasa dan otomatisasi.

“Dari siswa sebagai responden hanya R3 guru mengajarkan lebih langsung ke materi yang akan diajarkan, R5 yang mengatakan bahwa teknik yang diajarkan guru pada saat belajar pembelajaran dribble bola basket dengan metode drill ini langsung ke mempraktekan gerakan seperti di bagi menjadi 2 kiri dan kanan dengan gerakan sesuai dengan siswa yang berbaris dikiri dribble kiri dan baris dikana dribble kanan.

Hasil wawancara dengan R1 (25 juli 2020), R2, R3 (26 juli 2020) tentang Strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negri 4 Karawang. “Hasil Wawancara R1 mengatakan bahwa strategi pembelajaran di SMA Negri 4 Karawang ini dengan strategi penyampaian pembelajaran dari sistem materi pertemuan seperti pertemuan pertama guru mengajarkan tentang dribble dengan passing, minggu ke 2 guru mengajarkan dribble dengan shooting, lalu minggu berikutnya guru menggabungkan semua materi dribble dengan kombinasi, hasil dengan R2, R3 guru mengajar dengan memberikan materi bahwa pengajaran yang di berikan pada pembelajaran dribble bola basket disetiap minggunya tidak hanya dribble saja tetapi juga berbeda-beda dan di gabung dengan gerakan passing dan juga shooting.”

Hasil wawancara dengan R1 (25 juli 2020), R2, R3, (26 juli 2020) R4, R5, dan R6 (27 juli 2020) tentang media pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negri 4 Karawang. “Hasil wawancara R1 bahwa media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran dribble bola basket di SMA Negri 4 Karawang ini bola basket, kones, ring basket, lapangan basket, pluit, stopwatch dan juga lks untuk bahan belajar siswa. Media ini tentunya sangat digunakan dalam pembelajaran dribble bola basket karena

untuk menunjang dan mengukur kemampuan siswa dilihat dari belajar dengan media tersebut, R2, R3, R4, R5, R6 menjawab bahwa media pembelajaran yang digunakan pembelajaran dribble bola basket yaitu bola basket, ring basket, kones, dan untuk tugas guru menggunakan lks”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa program pembelajaran dribble bola basket dengan metode drill ini dirancang dan diterapkan dalam bentuk RPP dengan tujuan sebagai proses pembelajaran dribble bola basket dengan melibatkan guru dan siswa dengan tujuan mencapai hasil belajar di SMA Negri 4 Karawang ini. “McDavid J.C. & Hawthorn, L.R.L., (2006) mendefinisikan program pembelajaran sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan. Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar yang berasal dari standar kompetensi”

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengertian menurut “McDavid J.C. & Hawthorn, L.R.L., (2006) memiliki kesamaan bahwa program pembelajaran perlu dirancang dan diterapkan pada suatu program dengan melibatkan guru dan siswa pada proses pembelajaran termasuk pembelajaran dribble bola basket ini dandimaksudkan untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa model pembelajaran “R1 proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negri 4 Karawang menggunakan model pembelajaran langsung atau direct instruction dimana pada pembelajaran ini guru secara langsung yang menyiapkan, menyampaikan materi pembelajaran, memperagakan, yang akan diajarkan kepada siswa termasuk dalam pembelajaran dribble bola basket ini guru yang menyampaikan dan mempragakan pembelajaran tersebut. R3, dan R5 menjawab bahwa guru selalu menyampaikan materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran, R4 guru yang mempraktikan dan

mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?”

Menurut (Kardi dan Nur, 2007) langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan: (a) Menyampaikan tujuan, (b) Menyiapkan siswa, (c) Persentasi dan demonstrasi, (d) Mencapai kejelasan, (e) Melakukan demonstrasi, (f) Mencapai pemahaman dan penguasaan, (g) Berlatih, (h) Memberikan latihan terbimbing, (i) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (j) Memberikan kesempatan latihan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan langkah-langkah pengajaran langsung Kardi dan nur (2007) memiliki kesamaan pada pengajaran yang dilakukan di SMA Negeri 4 Karawang dengan cara guru menyiapkan, dan menyampaikan materi dan melakukan demonstrasi pembelajaran pada dribble bola basket yang akan diajarkan kepada siswa..

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa metode pembelajaran “R1 mengatakan bahwa metode yang digunakan di SMA Negeri 4 karawang ini metode latihan atau metode drill karena dengan menggunakan metode drill ini dalam proses pembelajaran jauh lebih efektif dan dapat membantu siswa dalam mengingat gerakan, karena dengan proses pembelajaran yang selalu melakukan pengulangan-pengulangan pada pembelajaran siswa mejadi terbiasa dengan gerakan tersebut. R2,R3, dan R6 mengatakan bahwa guru mengajarkan dengan cara mempraktekan gerakan dan dilakukan secara berulang-ulang pada pembelajaran dribble bola basket” dalam mengingat gerakan yang diulang-ulang sehingga siswa menjadi bisa dan terbiasa dalam melakukan gerakan dribble bola basket.

Menurut (Ma'mun dan subroto, 2001) bahwa metode *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara pengulangan-pengulangan gerakan dengan tujuan terjadinya gerakan yang baik dan benar secara otomatisasi.

Berdasarkan hasil wawnacara dan pendapat (ma'mun subroto, 2001) bahwa memiliki kesamaan yakni dengan metode drill dalam pembelajaran dribble bola basket ini dapat membantu siswa dalam mengingat gerakan dan membuat siswa menjadi terbiasa dengan gerakan tersebut sesuai dengan ma'mun subroto dengan pengulangan gerakan dapat terjadinya gerakan yang baik dan benar secara otomatisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa teknik pembelajaran R1 mengatakan teknik pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 4 ini langsung kepada pengajarannya dengan cara pemberian materi dan langsung mempraktekan gerakan yang dipelajari seperti pembelajaran *dribble* bola basket ini dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerakan, yakni cara guru membagi 2 jumlah siswa dikanan dan dikiri kemudian siswa yang berbaris di sebelah kanan melakukan dribble kanan, dan sebaliknya siswa di seblah kiri melakukan dribble kiri, setelah semua siswa mendapat kesempatan dribble kemudian bertukar tempat dan gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa menjadi terbiasa dan otomatisasi.

“Dari siswa sebagai responden hanya R3 guru mengajarkan lebih langsung ke materi yang akan diajarkan, R5 yang mengatakan bahwa teknik yang diajarkan guru pada saat belajar pembelajaran dribble bola basket dengan metode drill ini langsung ke mempraktekan gerakan seperti di bagi menjadi 2 kiri dan kanan dengan gerakan sesuai dengan siswa yang berbaris dikiri dribble kiri dan baris dikana dribble kanan.

(Syaiful Sagala, 2006) menguraikan pengertian metode *drill* suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Maka dari itu pada hasil wawancara dan menurut (syaiful sagala, 2006) berkesinambungan bahwa teknik yang dipelajari dengan langsung dan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan dribble bola basket yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa strategi pembelajaran R1 mengatakan bahwa strategi pembelajaran di SMA Negeri 4 Karawang ini dengan strategi penyampaian pembelajaran dari penyampaian materi dan dari sistem materi pertemuan seperti pertemuan pertama guru mengajarkan tentang *dribble* dengan *passing*, minggu ke 2 guru mengajarkan *dribble* dengan *shooting*, lalu minggu berikutnya guru menggabungkan semua materi dribble dengan kombinasi, hasil dengan R2, R3 guru mengajar dengan memberikan materi bahwa pengajaran yang di berikan pada pembelajaran dribble bola



basket disetiap minggunya tidak hanya *dribble* saja tetapi juga berbeda-beda dan di gabung dengan gerakan *passing* dan juga *shooting*.” di SMA Negeri 4 Karawang ini dari sistem materi pertemuan seperti pertemuan pertama guru mengajarkan tentang *dribble* dengan *passing*, minggu ke 2 guru mengajarkan *dribble* dengan *shooting*, lalu minggu berikutnya guru menggabungkan semua materi *dribble* dengan kombinasi.

(Dick & Carey, 1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

Pada hasil wawancara dan pendapat dick & carey hampir memiliki kesamaa bahwa strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan sistem menyampaikan pembelajaran seperti penyampaian materi yang disampaikan dan sistem pertemuan dalam pembelajaran *dribble* bola basket, dimana strategi dalam pertemuan yaitu pada setiap pertemuan dengan pembelajaran *dribel* bola basket ini fokus kepada *dribble*, dan pertemuan berikutnya fokus dengan menggabungkan *dribble* dan *passing*. Jadi setiap pertemuan difokuskan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas, dan siswa bahwa media pembelajaran R1 menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran *dribble* bola basket di SMA Negeri 4 Karawang ini bola basket, cones, ring basket, lapangan basket, pluit, stopwatch dan juga lks untuk bahan belajar siswa. Media ini tentunya sangat digunakan dalam pembelajaran *dribble* bola basket karena untuk menunjang dan mengukur kemampuan siswa dilihat dari belajar dengan media tersebut, dan di jelaskan R2, R3, R4, R5, R6 menjawab bahwa media pembelajaran yang digunakan pembelajaran *dribble* bola basket yaitu bola basket, ring basket, cones, dan untuk tugas guru menggunakan lks. Media ini tentunya

sangat digunakan dalam pembelajaran *dribble* bola basket.

(Yusuf, 1994) dalam Umar Tirtaraharja Media Pembelajaran, dikemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan pendaat (yusuf, 1994) terdapat kesamaan karena media yang digunakan pada pembelajaran *dribble* bola basket dengan metode *drill* ini sangat diperlukan dan digunakan pada pembelajaran tersebut dan media tersebut untuk menyalurkan pesan materi diajarkan yang dapat merangsang pikiran dan tingkat kemampuan siswa.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran *dribble* bola basket dengan menggunakan metode (*drill*), penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa pembelajaran dengan metode (*drill*) di kelas XI SMAN 4 Karawang dapat menjadikan siswa aktif, bergairah, antusias,. (2) Pembelajaran dengan metode *drill* di kelas XI SMAN 4 Karawang dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa serta menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif.

Saran

Bagi Universitas Singaperbangsa Karawang. Melalui penelitian ini diharapkan agar institusi Universitas Singaperbangsa Karawang dapat dijadikan sebagai bahan dan studi kepustakaan serta membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa supaya dapat informasi tentang implementasi metode *drill* dalam pembelajaran *dribble* bola basket untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran dengan metode *drill*, diharapkan mampu lebih kreatif lagi, tidak hanya diterapkan pada pembelajaran *dribbe* bola basket saja, namun dapat diterapkan pada semua pembelajaran olahraga lainnya. Bagi sekolah, sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran *dribble* bola basket.

Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, data awal dan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya yang memiliki minat dalam meneliti



penerapan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim. 2008. *Olahraga Bola Basket*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia
- Armai, Arief. *Pengertian Metode Drill*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002. hasibuan, J. J. dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya, 1993
- Azhar, Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Candra, B. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Hasil Belajar *Chest Pass* Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014, 141 – 145
- Danny Kosasih. 2008. *Fundamental Basketball*. Semarang: Karmedia
- Gerintya Scholastica. (2019,2 mei) indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah", diakses pada 27 april 2020, dari <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>
- Sartini, Wa Ode Sitti, and Muhammad Rusli. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHOOTING PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI PENERAPAN METODE DRILL." *Fair Play Journal* 1.1 (2019).
- Setiyana, A. (2013). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.
- Siswanto, Tedi Purbangkara (2019), "Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal pada Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli di SMPN 1 Tirtajaya" *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*
- Sri Hapsari, (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo

Sri Wahyuni. 2010 : *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta Pusat

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

PROFIL SINGKAT

Imas Masitoh, lahir di karawang pada tanggal 27 September 1997. Saat ini sebagai mahasiswa tingkat akhir di Universitas Singaperbangsa Karawang. Kemudian saya mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.